

**IMPLEMENTASI KURIKULUM PADA PENINGKATAN PARTISIPASI  
BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI)  
PADA SISWA KELAS V SDN I GONDANGLAMET TAHUN 2012/2013**

**Minsih dan Siti Zubaedah Umam, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah  
Surakarta, 2013.**

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi belajar matematika siswa kelas V SDN I Gondangslamet melalui model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini berbasis kolaboratif, sehingga peneliti melakukan kerjasama dengan guru kelas V SDN I Gondangslamet yang selalu berupaya untuk memperoleh hasil yang optimal. Dengan menggunakan siklus berulang yang memiliki langkah : 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, dan 4) refleksi terhadap hasil akhir tindakan pada setiap siklusnya. Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan 2 siklus penelitian. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahap teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi belajar Matematika siswa meningkat pada setiap siklusnya yang diuraikan sebagai berikut: 1) peran serta, pada indikator ini dijabarkan (a) antusias dalam mengerjakan soal pada prasiklus 52,6%, pada siklus I 78,9%, pada siklus II 89,5%; (b) aktif dalam pembelajaran pada prasiklus 21,0%, pada siklus I 73,7%, pada siklus II 94,7%; (c) mengikuti pembelajaran sesuai sistematika yang ditentukan pada prasiklus 21,0%, pada siklus I 84,2%, pada siklus II 89,5%. 2) kerja kelompok, pada indikator ini dijabarkan (a) tanggung jawab kelompok pada prasiklus 47,4%, pada siklus I 57,9%, pada siklus II 89,5%; (b) mengajari teman yang belum bisa pada prasiklus 31,6%, pada siklus I 57,9%, pada siklus II 73,7%; (c) diskusi pra-tes pada prasiklus 31,6%, pada siklus I 84,2%, pada siklus II 89,5%. 3) kerja individu, pada indikator ini dijabarkan (a) mengerjakan sendiri ketika tes pada prasiklus 10,5%, pada siklus I 57,9%, pada siklus II 78,9%; (b) memperoleh poin yang tinggi pada prasiklus 10,5%, pada siklus I 84,2%, pada siklus II 94,7%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan partisipasi belajar Matematika siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI).*

**Kata kunci:** *model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI), partisipasi belajar, Matematika*

IMPLEMENTASI KURIKULUM PADA PENINGKATAN PARTISIPASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) PADA SISWA KELAS V SDN I GONDANGSLAMET TAHUN 2012/2013 <i>Minsih dan Siti Zubaedah Umam</i> .....	65
INOVASI PEMBELAJARAN SEBAGAI BENTUK KREATIF GURU MENGAJAR UNTUK MENYONGSONG KURIKULUM 2013 (Team Games Tournament (TGT) sebagai Strategi Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa) <i>Drs. Mulyadi, SK. SH., M.Pd. dan Handoko Susiana</i> .....	74
MEDIA PEMBELAJARAN KIT IPA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA : MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM 2013 <i>Darsono dan Murfiah Dewi Wulandari, M.Psi</i> .....	91
PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN METODE MISSOURI MATHEMATICS PROJECT (MMP) GUNA MENYAMBUT KURIKULUM 2013 PADA SISWA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 10 TİPES SURAKARTA TAHUN AJARAN 2012/2013 <i>Bayu Dimas Nugroho, S.Pd. dan Novilia Susianawati, S.Pd.</i> .....	101
IMPLEMENTASI KURIKULUM MELALUI METODE KRULICK-RUDNICK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI SISWA DALAM MEMECAHKAN SOAL CERITA MATEMATIKA KELAS V SDN BRATAN II TAHUN AJARAN 2012/2013 <i>Ria Indra Maya Sari dan Putri Agustina, S.Psi.</i> .....	117
PROBLEMATIKA KURIKULUM TERHADAP PENCERAHAN DAN PEMBERDAYAAN BANGSA <i>Dr. H. Samino, M.M.</i> .....	129
METODE MODELING THE WAY SEBAGAI SALAH SATU METODE MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR: UPAYA IMPLEMENTASI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN <i>Alri Anita Fatmawati dan Drs. Saring Marsudi, S.H., M.Pd.</i> .....	140

## I. Pendahuluan

Di era globalisasi ini, setiap Negara dituntut untuk memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga mampu bersaing dengan Negara-negara di seluruh dunia. Perwujudan manusia yang berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional pada bidangnya masing-masing.

Pendidikan dimulai sejak dini baik pendidikan formal, non formal dan informal. Khusus dalam pendidikan formal, ia melalui beberapa jenjang yakni pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jadi, pendidikan formal ialah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah yang semua itu tentu tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar (KBM).

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional sebagaimana dapat dilihat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa: "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu".

Dalam KBM siswa dituntut untuk belajar aktif. Dalam belajar aktif siswa dibimbing agar siswa mampu menentukan kebutuhannya, menganalisis informasi yang diterima, menyeleksi bagian-bagian penting, dan member arti pada informasi baru (Surtikanti & Joko, 2008:64). Untuk menciptakan hal tersebut tidaklah mudah, terutama dalam pembelajaran matematika. Sudah umum jika matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan rata-rata dibenci oleh anak. Padahal matematika merupakan pelajaran yang sangat penting. Karakteristik pembelajaran matematika yaitu berhitung, membuatnya sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti yang terjadi di SDN I Gondangslamet. Terutama pada siswa kelas V, partisipasi belajar Matematika masih kurang. Menurut hasil observasi di SD tersebut, di temukan berbagai hal yang mengidentifikasi partisipasi belajar matematika kurang. Hal tersebut tampak dalam berbagai kegiatan berikut ini,

yaitu: (1) Siswa cenderung menjadi pendengar dan pencatat ketika pembelajaran matematika berlangsung; (2) Pembelajaran yang bersifat individual membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran matematika; (3) Siswa pasif dalam pembelajaran matematika; (4) Model dan strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika masih konvensional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi dalam pembelajaran matematika di SDN I Gondangslamet masih rendah.

Faktor penyebab hal di atas ialah pembelajaran yang bersifat *teacher centered* dan kurang menariknya penyajian pembelajaran Matematika di kelas yang di pengaruhi strategi pembelajarn yang kurang menarik. Dalam penyajian pembelajaran Matematika, guru menggunakan metode ceramah, tanpa padu strategi pembelajaran yang membuat siswa aktif dan tertarik pada mata pelajaran Matematika. Model pembelajaran yang digunakan juga bersifat individual. Model pembelajaran yang bersifat individual membuat siswa kurang aktif. Seperti contoh yang ditemukan di SDN I Gondangslamet berikut ini, siswa mengerjakan sendiri soal Matematika yang diberikan oleh guru. Siswa yang tidak dapat mengerjakan hanya diam, dan sebaliknya siswa yang dapat mengerjakan soal, ia mengerjakan dengan antusias. Yang terjadi ketika soal dikoreksi bersama, siswa yang tidak dapat mengerjakan soal hanya menjadi penyalin tulisan yang ada di papan tulis tanpa mau berusaha mengerjakan soal. Akibatnya, partisipasi dalam pembelajaran matematika kurang dan mengakibatkan hasil belajar Matematika siswa SDN I Gondangslamet rendah.

Dari uraian di atas, masalah yang diprioritaskan oleh peneliti yaitu rendah atau kurangnya partisipasi dalam pembelajaran Matematika di SDN I Gondangslamet. Seperti yang terurai di atas, pelajaran Matematika merupakan pelajaran yang penting baik dalam pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari, maka perlu diadakan perbaikan cara mengajar di SDN I Gondangslamet sedini mungkin. Salah satu alternatif untuk menangani masalah-masalah di atas adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI).

Model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) ini menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual. Siswa yang pandai dapat membantu siswa yang lemah dalam kelompoknya. Keberhasilan kelompok akan dipertanggung jawabkan bersama, dengan catatan setiap siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan dengan benar dan pada akhirnya untuk meraih nilai yang sempurna dan penghargaan atau reward.

Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini, diharapkan dapat meningkatkan partisipasi belajar Matematika siswa kelas V SDN I Gondangslamet. Guru kelas V SDN I Gondangslamet sebagai mitra dalam penelitian ini sangat mendukung pencapaian upaya tersebut. Oleh karena itu, melalui model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas V SDN I Gondangslamet.

## **II. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN I Gondangslamet Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali. Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Oktober 2012 hingga Februari 2013. Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas V SDN I Gondangslamet tahun ajaran 2012/2013. Obyek penelitian adalah partisipasi belajar Matematika kelas V SDN I Gondangslamet tahun ajaran 2012/2013.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian reflektif yang dilaksanakan secara siklis (berdaur) oleh guru/calon guru di dalam kelas (Herawati, dkk, 2009:2). Tahapan dan prosedur dari penelitian ini sesuai dengan tahapan dan prosedur dalam penelitian tindakan kelas.

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk pengumpulan data yaitu: (1) Observasi; adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu (Zainal, 2012:153), Teknik yang digunakan yaitu observasi partisipatif dimana observer (peneliti) mendatangi sekolah dan ikut ambil bagian dalam per-

kehidupan orang atau objek-objek yang diobservasi (Zainal, 2012:155). (2) Wawancara; merupakan bentuk evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tak langsung. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik wawancara langsung. Wawancara langsung yaitu wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara (interviewer) atau peneliti dengan orang yang diwawancarai (interviewee) atau guru kelas dan siswa (Zainal, 2012:157-158). (3) Dokumentasi; adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 1987:188). Dalam penelitian ini dokumentasi yang dimaksud yaitu data sekolah dan identitas siswa antara lain seperti nama siswa, nomor induk siswa serta data nilai Matematika semester gasal untuk mengetahui kemampuan awal siswa dengan melihat dokumen yang ada pada sekolah.

Validitas yang digunakan oleh peneliti yakni validitas data dan instrument yang dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Validitas Data

Dalam penelitian ini pengujian data penulisan dilakukan dengan cara pengamatan dan triangulasi (Moleong, 1991:175-178). Ia juga menjelaskan bahwa triangulasi adalah teknik memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

Peneliti menggunakan dua macam triangulasi, yang pertama triangulasi sumber. Triangulasi sumber akan digunakan peneliti untuk mengecek kevalidan dengan membandingkan dari beberapa sumber yang diperoleh. Kedua triangulasi teknik atau metode pengumpulan data yang berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data valid selanjutnya data perlu dianalisis. Menurut Maleong (1991:190) proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan dan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.

#### 2. Validitas Instrumen

Validitas yang digunakan yaitu validitas bangun (*construct validity*) yaitu berkenaan dengan kesanggupan alat penilaian untuk mengukur pengertian-pengertian yang terkandung dalam materi yang diukur (Sudjana, 2010:14). Ini berarti konsep harus dikembangkan indikator-indikatornya.

Untuk mengukur tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran, bukan diukur melalui skor nilai yang diperoleh pada waktu ulangan, tetapi dilihat melalui kegiatan keikutsertaan siswa dalam KBM. Keikutsertaan yang dimaksud misalnya kehadiran, terpusatnya perhatian pada pelajaran dan ketepatan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru dalam arti relevan pada permasalahannya, dsb.

Nilai yang diperoleh pada waktu ulangan, bukan menggambarkan partisipasi, tetapi menggambarkan prestasi belajar (S. Eko, 2010:98-99).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknis analisis interaktif. Miles Huberman (Herawati,dkk, 2009:103) mengungkapkan bahwa teknik analisis interaktif memiliki tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain, yakni reduksi data, paparan data/penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap-tahapnya dijelaskan sebagai berikut: (1) Reduksi data; Herawati,dkk (2009:103), reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data "lengkap" yang ada dalam catatan lapangan. Dalam proses ini dilakukan penajaman, pemilihan, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna, dan menatanya sedemikian rupa sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan akhir untuk kemudian diverifikasi. (2) Penyajian data; Setelah direduksi, data siap untuk disajikan atau dipaparkan dalam bentuk narasi dengan dilengkapi grafik atau diagram. Herawati, dkk (2009:103) menyatakan pemaparan data perlu dilaksanakan secara sistematis dan interaktif agar mudah dalam pemahaman dan memudahkan dalam menarik kesimpulan dan penentuan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya. (3) Setelah data direduksi dan disajikan/dipaparkan, maka langkah selanjutnya yakni penarikan kesimpulan. Dalam kegiatan ini dicatat segala yang terjadi di lapangan selama kegiatan berlangsung baik melalui

observasi, wawancara maupun catatan lapangan. Dalam kegiatan ini data juga perlu direfleksi untuk meminimalisir kekeliruan data.

### III. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Dari observasi yang dilakukan pada kondisi prasiklus ditemukan permasalahan-permasalahan berikut: 1) Siswa cenderung menjadi pendengar dan pencatat ketika pembelajaran matematika berlangsung; 2) Pembelajaran yang bersifat individual membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran matematika; 3) Siswa pasif dalam pembelajaran matematika; 4) Model dan strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika masih konvensional.

Hal di atas didukung oleh dialog yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas V SDN I Gondangslamet, juga diperoleh keterangan bahwa: (1) guru masih menggunakan model dan strategi pembelajaran yang konvensional; (2) guru belum menggunakan model pembelajaran kooperatif; (3) guru jarang melibatkan siswa secara menyeluruh; dan (5) guru jarang memberikan reward.

Dari tindakan prasiklus diperoleh data mengenai partisipasi belajar siswa sebagai berikut: 1.) Antusias dalam mengerjakan soal pada kondisi prasiklus mencapai 52,6% (10 siswa); 2.) Aktif dalam pembelajaran pada kondisi prasiklus mencapai 21,0% (4 siswa); 3.) Mengikuti pembelajaran sesuai sistematika yang ditentukan pada kondisi prasiklus mencapai 21,0% (4 siswa); 4.) Tanggung jawab kelompok pada kondisi prasiklus mencapai 47,4% (9 siswa); 5.) Mengajari teman yang belum bisa pada kondisi prasiklus mencapai 31,6% (6 siswa); 6.) Diskusi pra tes pada kondisi prasiklus mencapai 31,6% (6 siswa); 7.) Mengerjakan sendiri ketika tes pada kondisi prasiklus mencapai 10,5% (2 siswa); dan 8.) Mendapatkan poin tinggi pada kondisi prasiklus mencapai 10,5% (2 siswa).

Dari tindakan siklus I diperoleh data mengenai partisipasi belajar siswa sebagai berikut: 1.) Antusias dalam mengerjakan soal pada tindakan siklus I mencapai 78,9% (15 siswa); 2.) Aktif dalam pembelajaran pada tindakan siklus I mencapai 73,7% (14 siswa); 3.) Mengikuti pembelajaran sesuai sistematika yang ditentukan pada tindakan siklus I mencapai 84,2% (11 siswa); 4.) Tanggung



jawab kelompok pada pada tindakan siklus I mencapai 57,9% (11 siswa) ; 5.) Mengajari teman yang belum bisa pada tindakan siklus I mencapai 57,9% (11 siswa) ; 6.) Diskusi pra tes pada tindakan siklus I mencapai 84,2% (16 siswa) ; 7.) Mengerjakan sendiri ketika tes pada tindakan siklus I mencapai 57,9% (11 siswa) ; 8.) Mendapatkan poin tinggi pada tindakan siklus I mencapai 84,2% (16 siswa).

Dari tindakan siklus II diperoleh data mengenai partisipasi belajar siswa sebagai berikut: 1.) Antusias dalam mengerjakan pada siklus II mencapai 89,5% (17 siswa) ; 2.) Aktif dalam pembelajaran pada siklus II mencapai 94,7% (18 siswa); 3.) Mengikuti pembelajaran sesuai sistematika yang ditentukan pada siklus II mencapai 89,5% (17 siswa); 4.) Tanggung jawab kelompok pada siklus II mencapai 89,5% (17 siswa); 5.) Mengajari teman yang belum bisa pada siklus II mencapai 78,9% (15 siswa); 6.) Diskusi pra tes pada siklus II mencapai 89,5% (17 siswa) ; 7.) Mengerjakan sendiri ketika tes pada siklus II mencapai 78,9% (15 siswa); 8.) Mendapatkan poin tinggi pada siklus II mencapai 94,7% (18 siswa).

Berdasarkan uraian di atas bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam proses pembelajaran Matematika dapat meningkatkan partisipasi belajar. Dengan demikian data penelitian mendukung diterimanya hipotesis yang menyatakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan partisipasi belajar Matematika pada kelas V SDN I Gondangslamet tahun 2012/2013.

#### **IV. Simpulan**

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas V SDN I Gondangslamet ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan partisipasi belajar Matematika pada kelas V SDN I Gondangslamet tahun 2012/2013.

## V. Daftar Pustaka

- Surtikanti dan Joko Santoso. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: BP-FKIP UMS.
- Susilo, Herawati, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 1987. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Moleong, M.A. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Putro Widoyoko, S. Eko. 2010. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.